

## PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QUR'AN MELALUI METODE AL-JABARI DAN TAHSINUL QUR'AN

Maspuroh, Silvia Tantrayana, Ujang Suhendi, Asri Nursiva  
hmaspuroh@gmail.com, silviantantrayana27@gmail.com,  
suhendyalmubarok@gmail.com, asrinursiva6@gmail.com  
STAI al-Azhary

### ABSTRACT

*Being able to read the Al-Qur'an is an obligation for every Muslims. The Al-Qur'an is a way of life, the main source of Islamic law, and the main source of Islamic teachings. In the result of field observations conducted in Kademangan Village especially in Pesantren Nurul Hikmah, it was found that many childrens and residents were unable to read the Al-Qur'an well. Therefore, the researcher provides a solution namely by providing an introduction to the method of reading Al-Qur'an Al-Jabari and Tahsinul Quran in the hope that the problems that occur can be solved.*

*Keywords: Al-Jabari Method, Tahsinul Qur'an, illiterate*

### Pendahuluan

Agama Islam adalah yang dianut oleh ratusan juta umat muslim yang ada di dunia. Di Indonesia Islam merupakan agama dengan jumlah penganut nomor 1, yaitu mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam. Sumber utama ajaran dan hukum Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an menjelaskan secara global tentang ajaran agama Islam, sementara As-Sunnah merincikan bagaimana agar ajaran tersebut dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara-Nya yaitu malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup, sumber hukum, dan sumber ajaran agama Islam yang harus dijadikan acuan hidup bagi umat Islam untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk dapat mempelajari dan memahami Al-Qur'an maka perlu kecakapan yang dalam untuk memahami huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam di dunia ini.

Menurut hasil riset, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) bahwa sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an. Meskipun agama Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia, kondisinya masih memprihatinkan terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari sekitar 225 juta muslim sebanyak 54% diantaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Berdasarkan data Susenas yang dihimpun oleh BPS tahun 2018, sebanyak 53,57% penduduk muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an (Sarnapi, 2017). Hal ini yang membuat UNESCO, UNICEF, WHO, World Bank, dan World Human Right Watch merasa prihatin (Zukhaira, 2018)

Peneliti menemukan bahwa hal tersebut juga terjadi di Desa Kademangan. Pengajian di madrasah, TPQ, MDTA, dll masih menggunakan metode pembelajaran Qur'an yang kuno yaitu metode Al-Baghdadiyah. Metode pembelajaran Qur'an ini merupakan pembelajaran dengan cara di eja. Kami menemukan permasalahan bahwa dengan menggunakan metode ini santri memerlukan waktu lebih banyak untuk dapat membaca Al-Qur'an, santri kurang aktif karena metode nya membuat ia mengekor ucapan dari pengajar, kurang variatif, penyajian materi yang membosankan, penampilan huruf yang mirip bisa membuat santri kesulitan, dan diperlukan waktu yang relative lama untuk membaca Al-Qur'an dengan metode ini.

Oleh karena itu, peneliti memiliki gagasan untuk mengadakan kegiatan untuk mengenalkan metode membaca Al-Qur'an yang baik, variatif, dan baru agar santri dapat mempelajarinya dengan baik dan agar santri dapat membaca dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik. Metode membaca Al-Qur'an yang akan kami kenalkan yaitu metode Al-Jabari dan Tahsinul Qur'an.

## **Kajian Teori**

### **Teori Buta Huruf Quran**

Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh santri adalah membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, implementasi pemberantasan buta huruf Arab (Al-Qur'an) merupakan suatu prosedur yang melibatkan pelaksanaan metode pembelajaran dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dengan tujuan tertentu kepada anak didik. Metode pembelajaran berkaitan erat dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur keterampilan, dan aktivitas anak didik.(Sadiah, 2018).

## **Metode**

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan mekanisme yang harus digunakan oleh pendidik sebagai usaha untuk menyampaikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai maksud pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan (Ramayulis, 2004). Menurut Omar Mohammad Al-Touny As-Syaibany, bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, keadaan alam sekitarnya, dan bermaksud untuk menolong anak didiknya dalam mencapai proses belajar yang diharapkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka (As-Syaibany, 1979).

## **Metode Al-Baghdadiyah**

Metode Al-Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaidah ini juga dikenal dengan sebuah kaedah eja atau latih tubi. Kaidah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, Iraq dan diperkenalkan di Indonesia bersamaan dengan kedatangan pedagang dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia (Tafsir, 1995). Thoha menyatakan bahwa kaidah ini sudah ada sejak pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia, Kaidah ini diperkenalkan pada tahun 1930 (Thoha, 1999).

Cara mengajar menggunakan metode ini adalah dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian mengenalkan tanda bacanya. Cara membacanya yaitu dengan dieja atau diurai secara perlahan. Setelah anak menguasai cara membaca Al-Qur'an anak akan diarahkan untuk membaca juz amma, setelah anak mampu menyelesaikan membaca juz amma, barulah anak akan diarahkan untuk membaca Al-Qur'an dimulai dari Juz 1.

## **Metode Al-Jabari**

Metode Al-Jabari merupakan bimbingan praktis membaca dan menulis Al-Qur'an. Pelajaran pertama dalam metode ini adalah tanda fathah dengan lafal A, sebagaimana arti dari kata Jabar dari bahasa Parsi yang berarti fathah. Hal ini diulang terus sehingga dalam 2-3 kali pertemuan sudah hafal. Selanjutnya akan disusun olahan kata secara

otomatis olahan kata tersebut dapat dimengerti. Metode Al-Jabari ini dikembangkan oleh tiga orang pakar pada bidangnya, diantaranya adalah ahli Al-Qur'an, kaligrafer eksibisi ASEAN, dan qori internasional yang ketiganya merupakan warga asli Karawang, Jawa Barat. Metode ini dikembangkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan merupakan imbingan praktis membaca dan menulis Al-Qur'an. Arti Jabar lainnya ialah singkatan dari Jawa Barat, yang berarti metode tersebut diterbtkan di Jawa Barat. Metode Al-Jabari bukan metode membaca huruf Arab, melainkan membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga selesai pelajaran ini dapat dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013)

### **Tahsinul Qur'an**

Menurut Ahmad Annuri, tahsin berasal dari kata "*hasana, yahsinu, tahsinan*" yang artinya memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Jadi tahsin Al-Qur'an adalah upaya untuk memperbaiki dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Urgensi dari tahsinul Quran adalah:

1. Bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, sebagaimana ayat Al-Qur'an yang baik itu diturunka, sangat dicintai Allah SWT.
2. Bacaan yang bagus memudahkan pembacanya atau orag yang endengarkannya menghayati Al-Qur'an.
3. Bacaan yang benar akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah SWT dengan sangat baik.
4. Bacaan yang bagus akan memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.
5. Bacaan yang bagus dapat mengangkat kualitas seseorang.

Penerapan metode Al-Jabari dinilai lebih kooperatif dan lebih efektif karena metode Al-Jabari leih praktis untuk digunakan, santri akan belajar membaca, menulis, dan menghafal ayat Al-Qur'an, metode ini dibantu juga oleh titian huruf yang akan memudahkan proses belajar santri.

Sementara itu, untuk penerapan metode Al-Baghdadiyah terkesan lebih sulit dan membuat santri membutuhkan waktu lebih lama untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Metode Al-Baghdadiyah

dilakukan dengan cara mengeja seperti “alif jabar a / alif jr i / alif ps u” pelafalan seperti ini membuat santri lebih terfokuskan untuk menalar ayat dan mengeja dibandingkan fokus untuk membaca ayat.

### **Simpulan**

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup, sumber hukum, dan sumber ajaran agama Islam yang harus dijadikan acuan hidup bagi umat Islam untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk dapat mempelajari dan memahami Al-Qur'an maka perlu kecakapan yang dalam untuk memahami huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam di dunia ini. Metode yang dapat dikembangkan adalah Baghdadi dan al-Jabari.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017
- Omar Mohammad Al-Touny, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1979.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004
- Romli Samur, *Jurnalistik Dakwah*, Bandung: Rosda Karya, 2003
- Sadiah, *Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*, Prosiding Al Hidayah : Pendidikan Agama Islam 2018
- Sarnapi, *Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an*, s.l.: Pikiran Rakyat 2017

Singgih Kuswardono & Zukhaira, *Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of Character Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an Dengan Metode Yanbua*, Jurnal Abdimas 2018